

دَوْرُ الْعَرَبِيَّةِ الْيَوْمِيَّةِ فِي تَحْسِينِ مَهَارَةِ الْمُحَادَثَةِ

Siti Nurparoh^{1*}, Dzul Demuna Tiar Aprilia², Ahmadi Rojali³, Kelas 2b (Bravura)
Manajemen Dakwah 2024⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: bravuraclass@gmail.com*

Abstract. This paper discusses the role of Arabic in improving speaking skills, especially in the context of daily life. Arabic, which is recognized as the language of revelation in the Qur'an and Hadith, has learning objectives that include understanding Islamic teachings, mastering vocabulary, and effective communication skills. Arabic learning does not only focus on linguistic aspects, but also includes understanding the cultural and social norms that exist in Arab society. The scope of the role of everyday Arabic includes mastering basic vocabulary, improving practical communication skills, understanding simple grammatical structures, and adapting to dialects and cultural contexts. The benefits of learning Arabic are significant, including an understanding of religious teachings, increased educational and career opportunities, and the ability to establish cross-cultural social relationships. Effective learning methods, such as direct, grammatical-translational, and eclectic methods, are proposed to overcome the challenges faced in learning Arabic, such as the complexity of grammatical structures and the lack of exposure in Arabic-speaking environments. With the right strategy, Arabic language learning is expected to form individuals who are not only academically intelligent, but also have high integrity and religious awareness.

Keywords: Arabic language, communication, culture, learning, speaking skills.

Abstrak. Makalah ini membahas peran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab, yang diakui sebagai bahasa wahyu dalam Al-Qur'an dan Hadis, memiliki tujuan pembelajaran yang meliputi pemahaman ajaran Islam, penguasaan kosakata, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga mencakup pemahaman budaya dan norma sosial yang ada di masyarakat Arab. Ruang lingkup peran bahasa Arab sehari-hari meliputi penguasaan kosakata dasar, peningkatan kemampuan komunikasi praktis, pemahaman struktur tata bahasa sederhana, serta adaptasi terhadap dialek dan konteks budaya. Manfaat mempelajari bahasa Arab sangat signifikan, termasuk pemahaman ajaran agama, peningkatan peluang pendidikan dan karier, serta kemampuan menjalin hubungan sosial lintas budaya. Metode pembelajaran yang efektif, seperti metode langsung, gramatikal-terjemahan, dan eklektik, diusulkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti kompleksitas struktur gramatikal dan minimnya paparan dalam lingkungan berbahasa Arab. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran religius yang tinggi.

Kata Kunci: Bahasa Arab, komunikasi, budaya, pembelajaran, keterampilan berbicara.

1. PENDAHULUAN

Pengertian Bahasa Arab

Kata “Arab berasal dari kata kerja ‘a-r-b (عرب) yang berarti “jelas” atau “terang”, sehingga bahasa Arab bisa diartikan sebagai "bahasa yang jelas". Bahasa Arab juga ditinjau dalam bahasa dan istilah. Pengertian “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Sedangkan bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki.

Adapun pengertian bahasa Arab dari kalangan ahli nahwu antara lain:

- 1) Menurut al-Syaikh Mushtafa al-Ghulayainiy, sebagai berikut:

اللغة العربية هي الكلمة التي يعبر بها العرب عن أغراضهم

Artinya: Bahasa Arab ialah kalimat yang diungkapkan oleh Allah untuk menyatakan maksud mereka.

- 2) Menurut Ismail HS. Idris, sebagai berikut:

اللغة العربية هي اللغة التي اختارها الله للتواصل مع عباده الذين أنزل شريعته خاتمة للرسول الكريم صلى الله عليه وسلم، وهي القرآن الكريم والأحاديث النبوية الشريفة

Artinya: Bahasa Arab ialah bahasa yang dipilih oleh Allah untuk berkomunikasi kepada hamba-Nya yang telah menurunkan sebagai penutup syari'at-syari'at-Nya kepada utusan yang mulia ialah Nabi Muhammad Saw., yaitu Al-Qur'an dan Hadis-hadis Nabi.

3) اللغة العربية هي لغة البشرية التي اختارها الله للتواصل مع عبده النبي محمد صلى الله عليه وسلم، والتي تتجلى في القرآن الكريم والسنة النبوية الشريفة التي نزلت علينا وانتشرت في كل بقاع الأرض بفضل الدين والعلم والثقافة والسياسة الاجتماعية والاقتصاد.

Maksudnya: Bahasa Arab ialah bahasa umat manusia yang dipilih oleh Allah untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya, Nabi Muhammad Saw., yang diabadikan dalam Al-Qur'an dan al-Hadis Nabi yang sampai kepada kita dan tersebar luas ke seluruh pelosok bumi lantaran agama, ilmu pengetahuan, kebudayaan, sosial politik dan ekonomi.

Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an Allah bersabda dalam Surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.

Di dalam kitab Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah menerangkan tafsiran Surah Yusuf ayat 2, yakni:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ

(Sesungguhnya Kami menurunkannya) Yakni al-Qur'an.

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا

(berupa Al Quran dengan berbahasa Arab) Yakni dengan berbahasa arab.

لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

(agar kamu memahaminya) Yakni agar kalian mengetahui makna-maknanya dan memahami kandungannya.

Bahasa Arab bukan hanya bahasa yang terdapat di al-Qur'an tetapi juga dapat digunakan dalam komunikasi sehari-hari seperti dalam ibadah kepada Allah yaitu salat dan doa.

Tujuan Bahasa Arab

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab yaitu menentukan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab harus dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang dituju tepat sasaran. Tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dirumuskan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Adapun tujuan umum pembelajaran bahasa Arab, antara lain :

- 1) Siswa mampu memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
- 2) Mampu memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang tertulis dalam bahasa Arab.
- 3) Terampil berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.
- 5) Untuk membina ahli bahasa Arab yang benar-benar profesional.

Tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab terbagi atas dua, yaitu :

- 1) Tujuan keilmuan untuk memperoleh kemahiran terbatas pada pengalaman suatu bidang studi atau menunjang keilmuan atau profesi tertentu.
- 2) Tujuan kegunaan praktis yaitu untuk memperoleh ketrampilan berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik tulisan maupun lisan, reseptif maupun produktif.

Sejalan dengan itu, Radliyah Zainuddin mengelompokkan dua arah tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

- 1) Bahasa Arab sebagai tujuan (menguasai kemahiran berbahasa).
- 2) Bahasa Arab sebagai alat untuk menguasai pengetahuan lain dengan menggunakan wahana bahasa Arab.

Dalam mempelajari bahasa arab juga terdapat tiga kompetensi yang akan dicapai, yaitu:

- 1) Kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab baik, cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengetahui kosakata dan penggunaannya.
- 2) Kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah.

- 3) Kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilainilai, adat-istiadat, etika, dan seni.

Dari tiga kompetensi yang disebutkan di atas, terlihat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada:

- 1) penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosa kata dan ungkapan, serta struktur.
- 2) penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif.
- 3) pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran, nilai-nilai, adat,etika, maupun seni.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab, yaitu:

- 1) Memahami bahasa Arab secara benar dengan cara menyimak secara sadar terhadap kondisi-kondisi kehidupan secara umum.
- 2) Menjadikan bahasa Arab sebagai media komunikasi langsung dan ekspresi jiwa.
- 3) Membaca bahasa Arab secara mudah, menemukan makna-makna dan berinteraksi dengannya.
- 4) Menulis dengan bahasa Arab sebagai ekspresi mengenai kondisi fungsional, dan ekspresi diri

Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah penggunaan kepada penguasaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. Artinya pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik maupun produktif secara reseptif

Ruang Lingkup Peran Bahasa Arab Sehari-Hari

Ruang lingkup peran bahasa Arab sehari-hari dalam perbaikan percakapan mencakup beberapa aspek penting yang mendukung komunikasi efektif, khususnya dalam konteks kehidupan sehari-hari, pendidikan, perjalanan, dan interaksi sosial. Berdasarkan referensi buku dari ahli bahasa Arab, seperti yang dikutip dari karya Ahmad Izzan dalam MUHADATSAH: Percakapan Bahasa Arab dan Mohammad Asror Yusuf dalam Percakapan Bahasa Arab Sehari-hari. Penjelasan mengenai ruang lingkup yang dimaksud adalah :

1. Penguasaan Kosakata Dasar dan Frasa Sehari-hari

Bahasa Arab sehari-hari berfokus pada kosakata dan frasa yang sering digunakan, seperti salam (assalamu'alaikum, wa'alaikumussalam), ucapan selamat, pertanyaan sederhana (ma ismuk? - Siapa namamu?), dan ekspresi sopan (shukran - Terima kasih). Menurut Ahmad Izzan, penguasaan kosakata ini membantu membangun percakapan yang alami dan

kontekstual, terutama dalam situasi informal seperti pengenalan, perjalanan, atau interaksi di tempat umum. Kosakata ini memperbaiki fluency dan kepercayaan diri pembicara pemula.

2. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Praktis

Buku Percakapan Bahasa Arab Sehari-hari oleh Mohammad Asror Yusuf menekankan bahwa bahasa Arab sehari-hari memungkinkan pembelajar untuk menangani situasi praktis, seperti menanyakan arah (aina al-maktabah? - Di mana perpustakaan?), waktu keberangkatan transportasi, atau memesan makanan. Hal ini memperbaiki percakapan dengan memberikan kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari, terutama di lingkungan berbahasa Arab.

3. Pemahaman Struktur Tata Bahasa Sederhana

Menurut A. Fatih Syuhud dalam Bahasa Arab Modern Bagi Pemula, percakapan sehari-hari mengandalkan struktur kalimat sederhana yang mudah dipahami, seperti pola verba-subjek-objek (kataba al-walad risalah - Anak laki-laki itu menulis surat). Pemahaman tata bahasa dasar ini membantu pembelajar menyusun kalimat yang benar secara gramatikal, sehingga percakapan menjadi lebih jelas dan terhindar dari kesalahan makna.

4. Adaptasi terhadap Dialek dan Konteks Budaya

Bahasa Arab sehari-hari sering kali mencakup dialek lokal (seperti Mesir atau Teluk) yang berbeda dari Bahasa Arab Standar Modern (MSA). Ahmad Izzan menyoroti pentingnya memahami variasi dialek untuk percakapan yang lebih alami, misalnya penggunaan arabeya (mobil) di dialek Mesir versus sayyara di dialek Teluk. Selain itu, memahami norma budaya, seperti kebiasaan beramah-tamah sebelum memulai percakapan, meningkatkan efektivitas komunikasi dan menghindari kesalahpahaman budaya.

5. Peningkatan Kepekaan Sosial dan Sopan Santun

Fatih Syuhud menjelaskan bahwa masyarakat Arab menghargai sopan santun dalam percakapan, seperti memulai dengan pengenalan atau menggunakan frasa seperti tasharraftu biliqa'ik (Senang bertemu denganmu). Buku-buku seperti Pintar Percakapan Bahasa Arab untuk Pemula karya Shofia Trianing Indarti menekankan bahwa penggunaan bahasa Arab sehari-hari yang sopan memperbaiki hubungan interpersonal dan menciptakan kesan positif dalam interaksi sosial.

6. Dukungan untuk Pembelajaran Bahasa Al-Qur'an

Mohammad Asror Yusuf mencatat bahwa penguasaan bahasa Arab sehari-hari juga menjadi fondasi untuk memahami bahasa Al-Qur'an, karena banyak kosakata sehari-hari berakar dari bahasa klasik. Ini memperbaiki percakapan dalam konteks keagamaan, seperti diskusi tentang ibadah atau kajian Islam, dengan memanfaatkan kosa kata yang sudah dikenal.

Manfaat Mempelajari Bahasa Arab

Bahasa adalah jendela untuk memahami dunia. Dalam konteks Agama dan budaya, Bahasa Arab memiliki posisi yang unik dan penting. Bahasa ini bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menyimpan nilai-nilai mulia, ilmu pengetahuan, dan warisan peradaban islam. Oleh karena itu, penting untuk memahami manfaat mempelajari Bahasa Arab secara menyeluruh, baik dalam kerangka religius maupun dalam konteks modern yang lebih luas.

Manfaat mempelajari Bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari:

1. Memahami Ajaran Agama Islam Secara Lebih Mendalam

Bahasa Arab adalah Bahasa wahyu Quran dan Hadits. Oleh karna itu, belajar Bahasa arab adalah gerbang utama umat islam untuk lebih berhasil dan mematahkan ajaran agama yang otentik. Tanpa kemampuan Bahasa arab, umat muslim hanya dapat mengakses terjemahan yang mengandung makna yang bermakna. Pemahaman langsung tentang teks asli memberikan kesempatan untuk berpikir lebih dalam tentang makna yang berhubungan dengan konteks.

2. Meningkatkan Peluang Pendidikan dan Karier

Keterampilan Bahasa arab membuka akses ke berbagai Lembaga Pendidikan terkenal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Banyak Universitas Islam terkenal, seperti Universitas Al-Azhar di Mesir dan Universitas Madina Islam di Arab Saudi, menawarkan program beasiswa yang membutuhkan keterampilan Berbahasa Arab. Selain itu, kemampuan ini di dunia kerja di Pemerintahan, Organisasi Internasional, Organisasi Dakwah dan Bisnis yang bekerja sama dengan Negara-Negara Timur adalah nilai tambah yang signifikan.

3. Menjalin Hubungan Sosial dan Antarbudaya

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dengan penutur terbanyak di dunia, dengan mempelajarinya, seseorang dapat menciptakan komunikasi langsung dengan masyarakat arab dalam konteks sosial, ekonomi dan budaya. Pembelajaran arab juga membantu memberikan pemahaman yang lebih luas tentang norma, tradisi dan cara berpikirnya masyarakat arab, sehingga memperkuat hubungan lintas budaya.

4. Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Linguistik

Mempelajari Bahasa asing, termasuk bahasa arab yang terbukti secara ilmiah, dapat meningkatkan fungsi otak. Suatu proses yang mengeksplorasi berbagai sistem tata Bahasa yang berbeda, struktur kalimat yang kompleks, serta huruf dan bunyi yang khas, melatih otak dalam konsentrasi, logika dan memori. Oleh karna itu, belajar bahasa arab dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

5. Memperkaya Kosakata dan Pemahaman Bahasa Indonesia

Bahasa arab memberikan kontribusi besar pada pembentukan kosa kata dalam bahasa indonesia, khususnya di bidang agama, hukum, masalah sosial dan pendidikan. Kata-kata seperti “Adil”. “syariah”, “ikhlas”, “hakim”, dan “rahmat” berasal dari bahasa arab, dengan mempelajari asal-usul dan makna asli dari kata-kata ini. Kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap bahasa indonesia serta konteks penggunaannya.

6. Membantu Studi Ilmu Pengetahuan Klasik

Bahasa arab pernah menjadi bahasa ilmu pengetahuan dunia., terutama pada masa keemasan islam. Banyak karya ilmiah dalam bidang kedokteran, matematika, filsafat, dan astronomi di tulis oleh Para Ilmuwan Muslim dengan Bahasa Arab. Belajar Bahasa Arab memberikan akses langsung ke naskah-naskah klasik tersebut, bagian penting dari warisan intelektual manusia. Ini juga membuka kesempatan untuk meneliti dan mengembangkan pengetahuan berdasarkan sumber asli.

2. METODE PEMBELAJARAN EFEKTIF

Ada banyak metode efektif untuk pembelajaran Bahasa Arab, masing-masing dengan konsep preskriptif (menentukan) termasuk metode membaca, metode langsung, metode audio-lingual, metode eklektik, dan metode gramatikal-terjemahan.

Metode gramatikal-terjemahan: Metode ini adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami tata cara atau kaidah Arab yang tepat. Pengajar memberi siswa kesempatan untuk belajar kosakata, atau mufrodat, secara langsung dan membacanya beberapa kali untuk melatih kemampuan mendengar atau menyimak. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk menulis mufrodat (kosakata) yang telah diucapkan untuk melatih keterampilan menulis. Ketika semua siswa menulis, guru akan meminta mereka untuk menulis ulang. Untuk memastikan bahwa siswa dapat menggunakan kosakata tersebut (mufrodat) dengan benar, jangan lupa untuk menjelaskan cara menggunakannya.

Metode Langsung: Menurut pendekatan ini, belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, karena Anda menggunakan bahasa tersebut secara langsung dan secara intensif dalam komunikasi. Metode ini mengatakan bahwa para pelajar belajar bahasa asing dengan menyimak dan berbicara, sebelum mereka belajar membaca dan menulis. Metode ini disebut metode langsung karena pengajar menggunakan bahasa Arab saat mengajar, sedangkan bahasa murid tidak digunakan. Gambar atau peragaan digunakan untuk memberikan penjelasan tentang arti kata atau kalimat. Metode ini memprioritaskan kemampuan membaca dan menulis dengan menghindari terjemahan dan berkonsentrasi pada ungkapan bahasa target. Materi

pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, gramatika diajarkan melalui situasi, dan istilah bahasa ibu dihilangkan. Metode ini juga mengutamakan kemampuan menyimak dan berbicara, bukan terjemahan. Metode Langsung: Tiga metode umum dan merupakan bagian berkesinambungan dari metode langsung. Mereka adalah:

- a) **Metode psikologi**, yang berpusat pada pengamatan perkembangan mental dan hubungan pikiran;
- b) **Metode fonetik**, yang menulis materi dalam notasi fonetik daripada ejaan konvensional; dan
- c) **Metode alamiah** yang merupakan kelanjutan metode fonetik. Dalam praktiknya, metode ini memulai proses pembelajaran dengan latihan pendengaran terhadap bunyi, seperti yang dilakukan oleh metode fonetik. Metode ini sebanding dengan cara belajar bahasa asing dengan cara belajar bahasa ibu, yang biasanya bergantung pada kebiasaan alami sehari-hari.
- d) **Metode Qira'ah atau Membaca**: Metode ini muncul dalam pembelajaran bahasa Arab karena ketidakpuasan terhadap pendekatan langsung yang kurang memperhatikan kemahiran membaca, sementara membaca merupakan keterampilan yang pertama kali perlu diajarkan kepada pembelajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Namun, mengajar bahasa Arab dalam waktu yang terbatas tidak dapat memberikan semua keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan untuk membaca dan menulis. Maka Langkah yang dapat diambil yaitu memahami berbagai jenis dan kecepatan membaca, serta beberapa yang disebut "membaca keras keras" dan melatih membaca bahasa asing dengan pemahaman makna langsung tanpa upaya yang disengaja untuk menerjemahkan apa yang ada dalam teks Qira'ah ke bahasa Indonesia. Kemudahan instruksi membaca erat terkait dengan pengucap.
- e) **Metode Audio-Lingual**: Prof. Istilah "audio lingual" pertama kali digunakan oleh Nelson Brooks pada tahun 1964. Ini adalah hasil dari kebutuhan untuk mengubah pengajaran bahasa dari seni menjadi ilmu. Tujuannya adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa asing dengan lebih mudah. Metode ini digunakan untuk mengajar bahasa asing di perguruan tinggi yang ada di Amerika Utara. Tarigan menyebutkan tiga pendekatan audio-lingual, atau kompetensi komunikatif, sebagai berikut: pertama, memahami tata bahasa dan kosa kata yang relevan; kedua, memahami aturan berbicara, seperti memulai dan mengakhiri percakapan; dan ketiga, memahami cara menggunakan

dan menanggapi berbagai jenis ucapan, seperti meminta, memohon, dan mengundang orang.

- f) Metode Eklektik:** Metode eklektik mengutamakan keterampilan membaca, menulis, dan mendengar. Ketidakpuasan siswa terdahulu terhadap metode-metode lain membawa metodologi eklektik. Metode baru menggabungkan kekuatan dan kelemahan dari metode lama. Sejarah pembelajaran bahasa asing terus berkembang dari tahun ke tahun. Kemunculan pendekatan baru adalah hasil dari upaya para peneliti untuk melengkapi pendekatan pembelajaran yang telah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan pembelajaran bahasa yang sesuai dengan tujuan dan tujuan pembelajaran bahasa tersebut. Beberapa faktor harus dipertimbangkan saat memilih metode mengajar Bahasa Arab yang tepat dan cocok. Faktor-faktor ini termasuk tujuan pengajaran Bahasa Arab, materi, guru, siswa, dan mahasiswa, sarana, prasarana, dan media pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas. Oleh karena itu, metode eklektik, atau kombinasi dari berbagai metode, adalah alternatif yang mengambil sisi terbaik dari metode yang paling sesuai dengan faktor-faktor tersebut. Menurut Namil Al-Naqah, ada tiga tujuan untuk pengajaran Bahasa Arab: bahasa, komunikasi, dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan metodologi pengajaran Bahasa Arab yang tepat dan efektif..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Contoh Percakapan Bahasa Arab Sehari-hari

Tokoh:

- **Ahmed – Mahasiswa aktif, rajin kuliah.**
- **Yasmin – Teman sekelas, suka belajar di tempat yang tenang.**

يَاسْمِينُ، مِنْ أَيْنَ أَنْتِ؟ أَعْتَقِدُ أَنَّكَ أَحْضَرْتِ كَثِيرًا مِنَ الْكُتُبِ

Ahmed: Yas, kamu habis dari mana? Kayaknya kamu bawa buku banyak banget tuh.

يَاسْمِينُ: مِنَ الْمَكْتَبَةِ أَحْمَدُ. بَعْدَ الْبَحْثِ عَنْ مَرَاجِعٍ لِلْمَهَامِ الْفَلَسُفِيَّةِ. مِنْ أَيْنَ أَنْتَ؟

Yasmin:

Dari perpustakaan, Ahmed. Tadi habis nyari referensi buat tugas filsafat. Kamu sendiri dari mana?

أحمد : قَدْ غَادَرْتُ لِلْوَقْتِ صَفَّ السَّيِّدِ أَحْمَدِهِ نَاقِشُنَا لِلْوَقْتِ دَوْرَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ الْيَوْمِيَّةِ فِي تَحْسِينِ الْمُحَادَثَةِ ثَقِيلَةً جِدًّا، وَلَكِنَّهَا مُثِيرَةٌ لِلْإِهْتِمَامِ

Ahmed:

Baru keluar dari kelas Pak Ahmadih. Tadi bahas peran bahasa arab sehari-hari dalam perbaikan percakapan. Lumayan berat, tapi menarik.

ياسمين : نَعَمْ، أُرِيدُ الْعَمَلَ عَلَى تِلْكَ الْوَرَقَةِ أَيْضًا وَلَكِنْ بِصَرَاحَةٍ، أَحْيَانًا أَرْكُزُ أَكْثَرَ عِنْدَ الْقِيَامِ بِمَهَامِّ فِي الْمَسْجِدِ، كَمَا نَعْلَمُ

yasmin:

Oh iya, aku juga mau ngerjain makalah itu. Tapi jujur, kadang aku lebih fokus kalau ngerjain tugas di masjid, lho

أحمد : بِيَجْدٍ؟ فِي الْمَسْجِدِ؟

Ahmed:

Serius? Di masjid?

ياسمين : نَعَمْ. عَادَةً مَا أَذْهَبُ إِلَى مَسْجِدٍ بَعْدَ الْعَصْرِ الْجَوِّ هَادِيٍّ وَبَارِدٍ وَيَجْعَلُ الْعَقْلَ أَكْثَرَ وَضُوحًا بَعْضَ الْأَحْيَانِ، بَعْدَ الصَّلَاةِ، يُمَكِّنُنِي حَتَّى الْحُصُولِ عَلَى الْإِلْهَامِ لِلْكِتَابَةِ

yasmin:

Iya. Biasanya aku ke masjid kampus habis Ashar. Suasananya tenang, adem, dan bikin pikiran lebih jernih. Kadang setelah sholat, malah dapet inspirasi nulis.

أحمد : وَآوْ، مُثِيرٌ لِلْإِهْتِمَامِ أَيْضًا. قَدْ دَرَسْتُ بَيْنَ الْفَصْلِ وَالْمَكْتَبَةِ فَقَطْ. لَمْ أَفَكِّرْ أَنْ أَعْلَمَ فِي الْمَسْجِدِ بَعْدُ

Ahmed:

Wah, menarik juga. Aku selama ini kalau belajar cuma antara kelas dan perpustakaan aja. Belum kepikiran buat belajar di masjid.

ياسمين : جَرَّبْتُهُ مِنْ جِبْنٍ لِآخِرٍ خَاصَّةً إِذَا كَانَ الْأَمْرُ صَعْبًا بَعْدَ التَّخَرُّجِ مِنَ الْجَامِعَةِ، اسْتَمَرَّ فِي الصَّلَاةِ، لِفَقْرَةٍ مِنَ الْوَقْتِ. وَإِذَا جَلَسْتُ فِي بَهْوِ الْمَسْجِدِ تَقْرَأُ كِتَابًا إِذَا أَنَّهُ يُشْعِرُ بِمَزِيدٍ مِنَ السَّلَامِ، وَأَحْيَانًا أَكْثَرَ مَعْرِفَةً

yasmin:

Coba deh sesekali. Apalagi kalau habis kuliah berat, terus sholat sebentar, duduk di serambi masjid sambil baca buku. Rasanya lebih damai, dan kadang lebih masuk ilmunya.

لِذَلِكَ، إِذَا انْتَهَيْتُ مِنْ دِرَاسَتِكَ الْجَامِعِيَّةِ، يُمَكِّنُكَ التَّوَقُّفُ عِنْدَ الْمَكْتَبَةِ لِلْبَحْثِ عَنِ الْمَوَادِّ، الْفِكْرَةُ رَائِعَةٌ أَيْضًا : أَحْمَدُ
أَوْ الْاسْتِمْرَارُ فِي الْمَسْجِدِ لِلْكِتَابَةِ أَوْ النَّأْمُلِ قَلِيلًا

Ahmed:

Keren juga idenya. Jadi kalau habis kuliah, bisa mampir ke perpustakaan buat cari bahan, terus lanjut ke masjid buat nulis atau merenung dikit.

يَاسْمِين : حَسَنًا، هَذَا كُلُّهُ! الْمُحَاضَرَاتُ وَالْمَكْتَبَاتُ وَالْمَسَاجِدُ عِبَارَةٌ عَنْ حَزْمٍ كَامِلَةٍ الْمَعْرِفَةُ وَالْمَرَاجِعُ وَرَاحَةُ
الْبَالِ. مُنَاسِبٌ جِدًّا لِلطُّلَابِ مِثْلُنَا الَّذِينَ يَقُومُونَ بِإِعْدَادِ الْمَهْمَةِ الدِّهَانِيَّةِ

yasmin:

Nah, itu dia! Kuliah, perpustakaan, dan masjid tuh paket lengkap. Ilmu, referensi, dan ketenangan jiwa. Pas banget buat mahasiswa kayak kita yang lagi nyusun tugas akhir.

أَحْمَد : يُوَافِقُ هَيَّا! دَعْنَا نَذْهَبُ مَعًا عَدَا، بَعْدَ التَّخَرُّجِ مِنَ الْجَامِعَةِ، ابْحَثْ عَنِ الْكُتُبِ أَوَّلًا، ثُمَّ وَاصِلِ الْكِتَابَةَ فِي
الْمَسْجِدِ

Ahmed:

Setuju! Besok kita barengan, yuk. Habis kuliah cari buku dulu, terus lanjut nulis di masjid.

يَاسْمِين : جَاهِزْ يَا أَحْمَدُ دَعِ الْمَهْمَةَ تَكْتَمِلْ، وَسَيَكُونُ الْقَلْبُ بَارِدًا أَيْضًا

yasmin:

Siap, ahmed. Biar tugas kelar, hati juga adem.

أَحْمَد: أَنْتِ عَلَى حَقٍّ أَيْضًا، يَاسُ فِي بَعْضِ الْأَحْيَانِ نَكُونُ مَشْغُولِينَ جِدًّا بِالسَّعْيِ وَرَاءَ الْقِيَمِ، لِدَرَجَةِ أَنَّنا نَنْسَى
أَهْمِيَّةَ الْمَزَاجِ الْهَادِي لِاسْتِيعَابِ الْمَعْرِفَةِ

Ahmed:

Kamu bener juga sih, Yas. Kadang kita terlalu sibuk ngejar nilai, sampai lupa pentingnya suasana hati yang tenang buat nyerap ilmu.

لِعُرْفَةٍ مِثْلَ يَاسْمِين: نَعَمْ، التَّعَلُّمُ لَا يَتَعَلَّقُ فَقَطُ بِالْعَقْلِ الْعَامِلِ لِذَلِكَ، يُمَكِّنُ ، بَلْ يَتَعَلَّقُ أَيْضًا بِالْقَلْبِ الْمُسْتَعِدِّ لِقَبُولِهِ
الْمَسْجِدِ أَنْ تَكُونَ مَكَانًا لِلتَّعَلُّمِ الدَّاخِلِيِّ أَيْضًا

yasmin:

Iya, belajar itu bukan cuma soal otak yang kerja, tapi juga hati yang siap menerima. Makanya, ruang kayak masjid bisa jadi tempat belajar batin juga.

أَحْمَد: بِالْمُنْسَبَةِ، هَلْ سَبَقَ لَكَ أَنْ دَرَسْتَ فِي مَسْجِدِ الْحَرَمِ الْجَامِعِيِّ؟ رَأَيْتُ بِالْأَمْسِ أَنَّ هُنَاكَ جَدُّوْلًا دِرَاسِيًّا كُلُّ لَيْلَةٍ
جُمُعَةٍ

Ahmed:

Ngomong-ngomong, kamu pernah ikut kajian di masjid kampus nggak? Aku kemarin lihat ada jadwal kajian tiap malam Jumat.

يَاسْمِين: لَدَيَّ ! إِنَّهُ أَمْرٌ مُثِيرٌ لِلْإِهْتِمَامِ حَقًّا، لِأَنَّ الْمُنَاقَشَةَ مُرَبُّوْطَةً بِمَادَّةِ الْمُحَاضَرَةِ، وَلَكِنْ مِنْ وَجْهَةٍ نَظَرٍ أَوْسَعٍ، لَا
تَتَعَلَّقُ بِالْمُنْطِقِ فَحَسْبُ، بَلْ بِالْحِكْمَةِ أَيْضًا

yasmin:

Aku pernah! Menarik banget, karena bahasannya nyambung sama materi kuliah, tapi dari sudut pandang yang lebih luas nggak cuma logika, tapi juga hikmah.

أحمد : واو هذا نوع من التكامل بين المعرفة الدنيوية ومعرفة الحياة الآخرة، أليس كذلك؟

Ahmed:

Wah, jadi semacam integrasi antara ilmu dunia dan ilmu akhirat ya?

يَاسْمِين: بِالضَّبْطِ! الْمَعْرِفَةُ نُورٌ، وَلَكِنَّ النُّورَ يُصْبِحُ أَكْثَرَ إِشْرَاقًا. وَهَذَا بِالضَّبْطِ مَا نُنْسَاهُ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَحْيَانِ.
عِنْدَمَا يُنِيرُهُ الْإِيمَانُ أَيْضًا.

yasmin:

Tepat! Justru itu yang sering kita lupakan. Ilmu itu kan cahaya, tapi cahaya itu makin terang kalau disinari iman juga.

أَحْمَد: رَائِعٌ، يَا س. غَدًا أُرِيدُ أَنْ أُجَرِّبَهُ، بَعْدَ الدِّرَاسَةِ ذَهَبْتُ مُبَاشَرَةً إِلَى الْمَكْتَبَةِ، وَبِذَلِكَ سَتَكُونُ أَكْثَرَ حِمَاسًا لِلتَّعَلُّمِ.
مَنْ يَدْرِي، رُبَّمَا نَجِدُ الْإِلَهَامَ كَمَا قُلْتِ سَابِقًا. وَوَصَلْتُ الْكِتَابَةَ فِي بَهْوِ الْمَسْجِدِ

Ahmed:

Keren, Yas. Jadi makin semangat belajar. Besok aku pengen coba deh, habis kuliah langsung ke perpustakaan, terus lanjut nulis di serambi masjid. Siapa tahu bisa nemu inspirasi kayak kamu bilang tadi.

يَاسْمِين: يُوك! .! إِنْ أَرَدْتِ، دَعْنَا نُحَدِّدْ وَقْتُا رُوتِينِيًّا حَتَّى لَا نَكْتَفِي بِإِدَاءِ وَاجِبَاتِنَا فَحَسَبُ، بَلْ نُحَافِظُ أَيْضًا عَلَى
حِمَاسِنَا لِلتَّعَلُّمِ وَقُلُوبِنَا نَظِيفَةً

yasmin:

Yuk! Kalau mau, sekalian aja kita atur waktu rutin. Biar nggak cuma ngejar tugas, tapi juga ngejaga semangat belajar dan hati kita tetap bersih.

أَحْمَدُ : وَافِقٌ تَمَامًا الْمَعْرِفَةُ وَالْعِبَادَةُ وَالْبَيِّنَةُ الْجَيِّدَةُ هِيَ الْمَزِيحُ الْمِثَالِيُّ لِلطَّالِبِ، أَلَيْسَ كَذَلِكَ؟

Ahmed:

Setuju banget. Ilmu, ibadah, dan lingkungan yang baik itu kombinasi mahasiswa ideal, ya?

يَاسْمِين : نَعَمْ لَكِي تُصْبِحُ طَالِبًا لَيْسَ ذَكِيًّا فَحَسَبُ، بَلْ حَكِيمًا أَيْضًا

yasmin:

Hehe, iya. Biar jadi mahasiswa yang bukan cuma pintar, tapi juga bijak.

أَحْمَدُ : آمِينَ حَسَنًا، لِنَبْدَأْ غَدًا!

Ahmed:

Aamiin. Oke deh, besok kita mulai ya!

يَاسْمِين : جَاهِزْ، شَرِيكَ لِّلْعُرْفِ عَلَى الْحَيَاةِ الْآخِرَةِ

yasmin:

Siapa, partner belajar dunia akhirat!

أَحْمَدُ : لَقَدْ قُلْتِ سَابِقًا ”الطَّلَابُ الْحُكَمَاءُ“ فِي رَأْيِكَ , مَا هُوَ الْحِكْمَةُ ؟

Ahmed:

Eh Yas, tadi kamu bilang “mahasiswa yang bijak” menurutmu, bijak itu gimana sih?

يَاسْمِين : فِي رَأْيِي، الْجُكْمَةُ لَيْسَتْ مَعْرِفَةُ الصَّوَابِ فَقَطْ، بَلْ مَعْرِفَةُ الْوَقْتِ وَالْكِيفِيَّةِ لِقَوْلِ الْحَقِّ وَأَيْضًا فَهْمُ أَنَّ الْعِلْمَ أَمَانَةٌ، لَيْسَ أَدَاءٌ لِلْحُصُولِ عَلَى شَهَادَاتٍ فَقَطْ.

yasmin:

Hmm... menurutku, bijak itu bukan cuma soal tahu mana yang benar, tapi juga tahu kapan dan bagaimana menyampaikan kebenaran. Termasuk juga ngerti bahwa ilmu itu amanah, bukan cuma alat buat cari gelar.

أَحْمَد : كَلَامٌ عَمِيقٌ الطَّالِبُ لَيْسَ مُسْتَقْبَلًا لِلْعِلْمِ فَقَطْ، بَلْ مُنْشِئُ تَغْيِيرٍ أَيْضًا ذَكَرْتَنِي بِكَلَامِ أُسْتَاذِي "

Ahmed:

Wah, Jadi inget kata-kata dosenku: "Mahasiswa bukan hanya penerima ilmu, tapi juga calon pembawa perubahan."

يَاسْمِين : مُوَافَقَةٌ. لِذَلِكَ مِنَ الْمُهَمِّ أَنْ يَكُونَ لَنَا مَكَانٌ لِلتَّأَمُّلِ وَالْعَزَلَةِ، مِثْلَ الْمَسْجِدِ. أحيانًا يَخْرُجُ مِنْهُ إِدْرَاكٌ نَدْرُسُ لَيْسَ لِأَنْفُسِنَا فَقَطْ، بَلْ لِلآخَرِينَ أَيْضًا

yasmin:

Setuju. Makanya penting juga punya tempat buat merenung dan menyendiri, kayak masjid. Kadang dari situ muncul kesadaran kita kuliah bukan cuma buat diri sendiri, tapi juga buat orang lain.

أَحْمَد: صَحِيحٌ جَعَلْتَنِي أَتَفَكَّرُ، رُبَّمَا كُنْتُ أَسْعَى خَلْفَ دَرَجَةٍ بِشُكْلِ زَائِدٍ، حَتَّى نَسِيتُ جَوْهَرَ

Ahmed:

Betul. Aku jadi mikir, mungkin selama ini aku terlalu ngejar nilai A, sampai lupa esensi ilmunya.

يَاسْمِين : طَبِيعِي وَلَكِنْ جَدِّدْ أَنَّكَ بَدَأْتَ تُدْرِكُ التَّعْلُمَ رَحْلَةً طَوِيلَةً، وَلِكُلِّ شَخْصٍ "تَوْبَةُ دِرَاسِيَّةٍ" لِحُظَّةٍ خَاصَّةٍ بِهِ.

yasmin:

Wajar kok. Tapi bagus kalau udah mulai sadar. Belajar itu proses panjang, dan setiap orang punya momen tobat akademiknya sendiri-sendiri, hehe.

أَحْمَد : هَهْهَه "تَوْبَةُ دِرَاسِيَّةٍ" أَنْ حَكَيْتَ لِي عَنِ الدَّرَاسَةِ فِي الْمَسْجِدِ، وَلَكِنْ بِجِدِّيَّةٍ، أَشْعُرُ بِفَرْقٍ الْآنَ !؟ مُلَائِمٌ جَدًّا كَأَنِّي وَجَدْتُ رُوحَ السَّكِينَةِ الَّتِي كَانَتْ نَاقِصَةً

Ahmed:

Hahaha, "tobat akademik" ya? Cocok juga istilahnya. Tapi serius deh, aku mulai ngerasa beda sekarang. Sejak kamu cerita soal belajar di masjid itu, rasanya kayak nemu ruang hening yang selama ini hilang.

يَاسْمِين : نَعَمْ، وَإِذَا اسْتَمَرَرْنَا، رُبَّمَا يُمَكِّنُنَا تَخَيُّلُ مَجْمُوعَةٍ دِرَاسَةٍ لَيْسَتْ فَقَطْ رُبَّمَا يُمَكِّنُنَا دَعْوَةُ الْأَصْدِقَاءِ أَيْضًا دَكِّيَّةً بَلْ مُتَوَاضِعَةً وَمُهَيِّمَةً أَيْضًا

yasmin:

Iya, dan kalau kita konsisten, siapa tahu nanti bisa ngajak teman-teman juga. Bayangin aja, satu komunitas belajar yang bukan cuma pintar, tapi juga rendah hati dan peduli.

أَحْمَد : هَذَا رَائِعٌ. رُبَّمَا نَبْدَأُ بِحَلَقَاتٍ نِقَاشِ صَغِيرَةٍ بَعْدَ الدَّرُوسِ الدِّينِيَّةِ نُنَاقِشُ الْمَوَادَّ الدِّرَاسِيَّةَ مِنْ رَاوِيَةٍ عِلْمِيَّةٍ وَإِسْلَامِيَّةٍ

Ahmed:

Itu keren sih. Mungkin nanti bisa kita mulai dengan bikin diskusi kecil setelah kajian. Bahas materi kuliah dari sudut pandang keilmuan dan keislaman.

يَاسْمِين : أَشَجِّعُ هَذَا جِدًّا. لَا يَجِبُ انْتِظَارُ أَنْ نُصْبِحَ أَسَاتِذَةً لِنُشْرِ الْعِلْمِ . يُمَكِّنُنَا الْبَدْءُ الْآنَ، بِشَرْطِ الْإِخْلَاصِ

yasmin:

Aku dukung banget. Kita nggak harus nunggu jadi dosen buat mulai nyebarin ilmu. Dari sekarang juga bisa, asal tulus.

أَحْمَد : يَاسَ، لَسْتُ فَقَطْ زَمِيلَةً، بَلْ مُذَكِّرَةٌ جَيِّدَةٌ أَيْضًا شُكْرًا لَكَ.

Ahmed:

Yas, kamu tuh nggak cuma teman sekelas, tapi juga pengingat yang baik. Makasih, ya.

يَاسْمِين : عَلَى الرَّأْسِ وَالْعَيْنِ يَا أَحْمَدُ لِنَتَذَكَّرُ مَعًا. لِنَتَخَرَّجَ مَعًا، دُونَ أَنْ نَضِيعَ فِي الْحَيَاةِ

yasmin:

Sama-sama, Ahmed. Kita saling ingatkan aja. Biar sama-sama lulus, tapi juga nggak kehilangan arah hidup.

أَحْمَد : حَسَنًا، عَدَا نَبْدَأُ خُطْوَةً صَغِيرَةً مِنَ الْمَكْتَبَةِ إِلَى الْمَسْجِدِ. مُسْتَعِدٌّ لِأَنْ أَكُونَ طَالِبًا كَامِلًا ظَاهِرًا وَبَاطِنًا! آمِينَ.

Ahmed:

Aamiin. Oke deh, besok kita mulai langkah kecil dari perpustakaan ke masjid. Siap jadi mahasiswa yang utuh lahir dan batin!

يَاسْمِين: انْطَلِقْنَا ! طُلَّابُ الْمَكْتَبَةِ وَالْمَسْجِدِ، فِي طَرِيقِ مُسْتَقِيمٍ نَحْوُ نُورِ الْعِلْمِ

yasmin:

Gas! Mahasiswa perpustakaan-masjid, jalan lurus menuju cahaya ilmu!

أَحْمَد : بِالْمُنَاسَبَةِ يَا يَاسَ، إِذَا بَدَأْنَا هَذِهِ الْحَلَقَةَ الصَّغِيرَةَ، مَا اسْمُهَا فِي رَأْيِكَ ؟

Ahmed:

Ngomong-ngomong, Yas, kalau nanti kita beneran mulai forum kecil itu, menurutmu kita kasih nama apa ya?

يَاسْمِين: كَيْفَ إِذَا عَنْ "دَائِرَةُ الْعِلْمِ" ؟ بَسِيطٌ، وَلَكِنَّ مَعْنَاهُ عَمِيقٌ. الدَّائِرَةُ تَرْمِزُ لِلتَّجْمُعِ، وَالْعِلْمُ هُوَ الْمَرْكَزُ.

yasmin:

Hmm... gimana kalau "Lingkar Ilmu"? Simpel, tapi maknanya dalam. Lingkaran itu kan simbol kebersamaan, dan ilmu itu pusatnya.

أَحْمَدُ: رَائِعٌ! " دَائِرَةُ الْعِلْمِ". قَدْ تَكُونُ وَسِيلَةً لِلتَّعْلَمِ الْمُشْتَرَكِ وَتَبَادُلِ الْأَفْكَارِ وَالتَّفَكُّيرِ .

Ahmed:

Keren! "Lingkar Ilmu." Bisa jadi wadah belajar bareng, tukar pikiran, dan refleksi juga.

يَاسْمِين : نَعَمْ، وَلَيْسَ دَائِمًا جَادًّا. أَحْيَانًا مُجَرَّدُ نِقَاشٍ بَسِيطٍ بَعْدَ الدَّرْسِ، أَوْ مُنَاقَشَةٍ كِتَابٍ عَلَى أَرْضِيَّةِ الْمَسْجِدِ قُبَيْلَ الْمَغْرَبِ.

yasmin:

Iya, dan nggak harus selalu serius. Kadang cukup diskusi santai habis kajian, atau ngebahas buku bareng di serambi masjid sambil nunggu Maghrib.

أَحْمَدُ : مُوَفِّقٌ. أَعْتَقِدُ أَنَّ التَّعْلَمَ فِي أَجْوَاءِ هَادِنَةٍ وَذَاتِ مَعْنَى سَيَبْقَى فِي الْقَلْبِ أَكْثَرَ مِنَ الْإِهْتِمَامِ بِالْمَوَاعِيدِ النَّهَائِيَّةِ.

Ahmed:

Setuju. Aku yakin, suasana belajar yang tenang dan penuh makna kayak gitu bakal nempel lebih lama di hati dibanding sekadar ngejar deadline.

يَاسْمِين : صَحِيحٌ جَدًّا. وَمَنْ يَعْلَمُ، رُبَّمَا تُضَيَّفُ هَذِهِ الْحَلَقَةُ لَوْنًا جَدِيدًا لِنَقَاطَةِ التَّعْلَمِ فِي جَامِعَتِنَا

yasmin:

Betul banget. Dan siapa tahu, forum kecil ini nanti bisa ngasih warna baru buat budaya belajar di kampus kita.

أَحْمَدُ : آمِينَ. لِنَبْذَأُ بِشَخْصَيْنِ أَوَّلًا رُبَّمَا يَزِدَادُ الْعَدَدُ بِالتَّدْرِيجِ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ

Ahmed:

Aamiin. Kita mulai dari dua orang dulu, ya. Lama-lama, insyaAllah bertambah.

يَاسْمِين: صَحِيحٌ فَالْتَّغْيِيرُ الْكَبِيرُ يَبْدَأُ دَائِمًا بِخُطَوَاتٍ صَغِيرَةٍ مُسْتَمِرَّةٍ

Yasmin:

Bener. Karena perubahan besar selalu dimulai dari langkah kecil yang konsisten.

أَحْمَدُ: أَصْبَحْتُ أَكْثَرَ حِمَاسًا أَحْسُنُ أَنَّ الدِّرَاسَةَ لَيْسَتْ عِبْنًا الْآنَ، بَلْ رَحْلَةٌ لِإِيجَادِ أَفْضَلِ نُسْخَةٍ مِنْ نَفْسِي

Ahmed:

Yas, aku jadi makin semangat. Rasanya kuliah sekarang bukan beban lagi, tapi perjalanan buat nemu versi terbaik dari diri sendiri.

يَاسْمِين: الْحَمْدُ لِلَّهِ لِنُبْنِثُ عَلَى هَذَا الطَّرِيقِ يَا أَحْمَدُ نَتَعْلَمُ، نُشَارِكُ، وَنَنُمُو مَعًا

yasmin:

Alhamdulillah. Semoga kita tetap istiqomah ya, Ahmed. Belajar, berbagi, dan bertumbuh — bareng-bareng.

أَحْمَد : آمِينَ هَيَّا، نَعُدُّ خُطَّةً غَدًا "دَائِرَةُ الْعِلْمِ" لِنَبْدَأُ بِصَغِيرِ الْأُمُورِ كِتَابٌ وَاجِدٌ، نِقَاشٌ وَاجِدٌ، صَلَاةٌ جَمَاعِيَّةٌ وَاجِدَةٌ

Ahmed:

Aamiin. Yuk, besok kita cetak timeline kegiatan “Lingkar Ilmu.” Kita mulai dari hal kecil: satu buku, satu diskusi, satu sholat berjamaah.

يَاسْمِينُ : مُسْتَعِدَّةٌ! بِسْمِ اللَّهِ لَنَرْجُ أَنْ يُخْرِجَ هَذَا الْجَامِعُ جِيلًا لَيْسَ فَقَطْ ذَكِيًّا، بَلْ طَاهِرَ الْقَلْبِ أَيْضًا

Yasmin:

Siap! Bismillah. Semoga dari kampus ini, lahir generasi yang bukan hanya cerdas pikirannya, tapi juga bersih hatinya.

أَحْمَد: آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ وَهَذَا مَا . فَمِنْ الْمُمَكِنِ أَنْ يُغَيَّرَ حَدِيثٌ وَاجِدٌ مَسَارَ حَيَاةِ شَخْصٍ . شُكْرًا لَكَ يَا يَاسَ حَدَّثْ لِي

Ahmed:

Aamiin ya Rabbal ‘alamin. Terima kasih ya, Yas. Kadang satu percakapan bisa mengubah arah hidup seseorang. Ini salah satunya buatku.

يَاسْمِينُ.: وَرُبَّمَا لِكَثِيرِينَ آخَرِينَ فِي الْمُسْتَقْبَلِ بِطُءٍ، وَلَكِنْ بَثَّ بَاتٍ . عَلَيْنَا أَنْ نُحَافِظَ عَلَى النَّيَّةِ وَنَسْتَمِرَّ

yasmin:

Dan mungkin nanti buat banyak orang juga. Kita tinggal jaga niat dan terus jalan. Pelan, tapi pasti.

Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya

Pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing menghadirkan sejumlah tantangan yang tidak sedikit. Bahasa ini memiliki kekhasan tersendiri baik dari sisi struktur, penggunaan, maupun konteks sosialnya, yang memengaruhi efektivitas proses belajar. Berikut beberapa kendala utama yang sering dihadapi pelajar, beserta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

1. Perbedaan antara Bahasa Arab Fusha dan Ragam Dialek

Bahasa Arab secara umum terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu *Fusha* (bahasa Arab standar modern) dan berbagai dialek lokal yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Kesenjangan antara bahasa formal yang diajarkan di ruang kelas dan bahasa lisan yang digunakan masyarakat dalam kehidupan nyata seringkali menimbulkan kebingungan bagi pelajar. Hal ini menghambat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara natural di lingkungan berbahasa Arab. Oleh karena itu, disarankan agar pelajar memilih dan fokus pada satu dialek lokal yang dominan, seperti dialek Mesir atau Syam, guna mempercepat adaptasi dalam konteks sosial dan budaya.

2. Kompleksitas Struktur Gramatikal

Tata bahasa Arab dikenal memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, terutama dalam hal perubahan bentuk kata kerja, penggunaan berbagai pola nomina, serta penerapan harakat (tanda baca). Kesalahan dalam aspek-aspek ini tidak jarang menghambat kelancaran berbicara. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) bisa diterapkan. Melalui metode ini, pelajar dilatih untuk menghadapi situasi nyata dan memecahkan persoalan linguistik secara aktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman struktur bahasa secara praktis.

3. Minimnya Paparan dalam Lingkungan Berbahasa Arab

Salah satu kendala utama lainnya adalah kurangnya lingkungan yang memungkinkan pelajar untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan interaksi membuat kemampuan menyimak dan berbicara menjadi terhambat. Solusi yang dapat dilakukan adalah menciptakan komunitas belajar bahasa Arab, seperti kelompok diskusi atau forum daring yang aktif. Kegiatan ini bisa menjadi ruang praktik yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi secara alami dan berkelanjutan.

4. Rendahnya Kepercayaan Diri dan Motivasi

Banyak pelajar yang merasa ragu dengan kemampuannya sendiri sehingga menjadi kurang percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Arab. Selain itu, motivasi belajar pun sering menurun seiring dengan kesulitan yang dialami. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi pelajar untuk melatih diri secara rutin melalui praktik berbicara harian. Mendapatkan umpan balik yang membangun dari guru atau sesama pelajar juga sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan menjaga semangat belajar tetap tinggi.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting, baik dari sisi religius, intelektual, sosial, maupun kultural. Bahasa Arab bukan hanya media komunikasi, tetapi juga sarana memahami ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan Hadis secara langsung. Tujuan pembelajarannya mencakup penguasaan bahasa untuk memahami sumber keislaman, keilmuan, serta penggunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Arab sebagai alat komunikasi harian memperkuat kemampuan berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. Selain itu, bahasa ini juga membuka akses ke pendidikan tinggi, peluang karier, dan interaksi lintas budaya. Terdapat berbagai metode efektif dalam pembelajaran bahasa Arab seperti metode langsung, qira'ah, audio-lingual, gramatikal-terjemahan, dan eklektik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar.

Namun, tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab tetap ada, seperti perbedaan antara Bahasa Arab Fusha dan dialek, kompleksitas tata bahasa, dan minimnya lingkungan praktik. Solusi yang ditawarkan meliputi pemfokusan pada satu dialek, pembelajaran berbasis masalah, penciptaan komunitas berbahasa Arab, serta peningkatan kepercayaan diri melalui praktik rutin.

Dengan strategi yang tepat dan motivasi yang kuat, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menghasilkan penguasaan bahasa, tetapi juga membentuk pribadi yang cerdas, religius, dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Millenia, T. M., Fahrudin, U. A., Aqilah, A. S., Syandi, S. K., Mulyanah, S., & Sihombing, T. (2023). Pendampingan bahasa Arab menggunakan gramatikal terjemah. *Jurnal Qardhul Hasan*, 9(3), 271.
- Ambo Pera, & Aprizal. (2021). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), Januari–Juni.
- Arif, dkk. (n.d.). Pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, 1(1), 90–98.
- Effendy, A. F. (2004a). Urgensi bahasa Arab dalam dunia global. *Rabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1).
- Effendy, A. F. (2004b). *Pengantar ilmu bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ERIC. (n.d.). *Challenges in learning Arabic as a foreign language*. <https://files.eric.ed.gov> (Diakses 19 Mei 2025)
- Fahmi, N. (2024). Penerapan metode eklektik pada pembelajaran Al-Arabiyyah Lil Muyassarah pada mahasiswa baru Institut Ummul Quro Al-Islami. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(4).
- Fund for Education Abroad. (n.d.). *Arabic dialects and language learning*. <https://fundforeducationabroad.org> (Diakses 19 Mei 2025)
- Latifah, S. (2015). Peranan bahasa Arab terhadap ilmu pengetahuan. *Jurnal Adabiyah*, 15(2).
- Macrothink Institute. (n.d.). *Barriers to language learning*. <https://macrothink.org> (Diakses 19 Mei 2025)
- Muhammad, A. B. (n.d.). Metode langsung (direct method) dalam pengajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6.
- Muradi, A. (n.d.). Tujuan pembelajaran bahasa asing (Arab) di Indonesia.
- ResearchGate. (n.d.). *Problem-based learning in language acquisition*. <https://researchgate.net> (Diakses 19 Mei 2025)

- Sugianto, M. (2021). Efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan strategi Qiraah Jahriyah untuk meningkatkan pembelajaran maharah qiraah di MTs Zainul Hasan Genggong Pajajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54–56.
- Syuhud, A. R. (2016). Pemilihan metode pengajaran bahasa Arab yang efektif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Zakiah, Z., Munir, S., Jihan, C. F., & Maksudin. (2023). Implementasi pendekatan audio lingual dalam pembelajaran bahasa Arab Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 326.